

Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I



ANALISIS
SEMANTIK-SINTAKSIS
A1-Quran

Biografi



Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I.

Penulis adalah alumni S1 Universitas Al-Azhar Kairo-Mesir, Fakultas Dirasat Islamiyah wa al-Arabiyah, S2 dan S3 UIN Alauddin Makassar, Konsetrasi Tafsir. Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen tetap IAIN Palopo, mengajar mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir/Ulumul Qur'an. Penulis juga diberi amanah menjabat sebagai Ketua Program Studi (KAPRODI) Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) IAIN Palopo. Di samping sebagai dosen, penulis juga mengabdikan sebagai pembina di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Bagian Putri Palopo, dan juga sebagai pengurus di Pondok Pesantren Multidimensi al-Fakhriyah Makassar.

Email: rukman_said@iainpalopo.ac.id/ rukmansaed@gmail.com



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5251-93-6



لو (Analisis Semantik-Sintaksis Alquran)

Dr. H.Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

لو (Analisis Semantik-Sintaksis Alquran)

Penulis : Dr. H.Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I

Editor : Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Siwi Rimayani Oktora

ISBN : 978-623-5251-93-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah swt., yang telah menganugerahkan ilmu kepada manusia sebagai makhluk terpilih untuk membangun peradaban di muka bumi. Dengan pertolongan, inayah dan hidayah-Nyalah sehingga buku yang tersaji di hadapan pembaca ini dapat terselesaikan.

Buku ini awalnya merupakan tesis S2 penulis yang kemudian diformat menjadi buku guna memberi manfaat yang lebih luas kepada para pembaca, khususnya pemerhati kajian linguistik Alquran.

Tentunya dalam penyusunan buku ini masih banyak terdapat cela, kesalahan dan kekurangan di sana-sini, maka penulis berharap kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran dan masukan yang positif demi kesempurnaan buku ini.

Juga merupakan harapan bagi penulis, kiranya buku ini dapat tercatat sebagai amal jariyah dan menjadi motivasi bagi penulis untuk menyusun buku lain yang lebih lengkap dan bermanfaat. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Palopo, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 “لَوْ” DALAM TINJAUAN SEMANTIK-SINTAKSIS.....	6
A. Hakikat, ‘Amal, dan <i>Ikhtiṣās</i> “لَوْ”	6
B. <i>Dilālāt</i> لَوْ Secara Sintaksis-Gramatikal.....	11
BAB 3 PENGGUNAAN “لَوْ” DALAM ALQURAN.....	33
A. لَوْ Sebagai Huruf <i>Maṣḍar</i>	33
B. لَوْ yang berfungsi sebagai <i>ḥarf tamannī</i>	52
C. لَوْ yang menunjukkan pada makna <i>taqlīl</i>	55
BAB 4 لَوْ SYARṬIYAH IMTINĀ’IYAH.....	58
A. Pendapat <i>Jumhūr</i> Ulama.....	58
B. Pendapat Kedua.....	59
C. Pendapat Ulama <i>Muḥaqqiqīn</i>	60
BAB 5 HAL-HAL YANG TERKAIT DENGAN JAWĀB لَوْ	
.....	89
A. <i>Jawāb</i> لَوْ dari segi dimasuki atau tidaknya <i>lām taukīd</i>	89
B. Dijatuhkannya <i>jawāb</i> “لَوْ”	141
BAB 6 لَوْ SYARṬIYAH GAIR IMTINĀ’IYAH.....	149
DAFTAR PUSTAKA	189
TENTANG PENULIS.....	192

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Latin	:	Huruf Arab	Huruf Latin	:	Huruf Arab	Huruf Latin	:	Huruf Arab
b	:	ب	z	:	ز	f	:	ف
t	:	ت	s	:	س	q	:	ق
ś	:	ث	sy	:	ش	k	:	ك
j	:	ج	ş	:	ص	l	:	ل
ḥ	:	ح	ḍ	:	ض	m	:	م
kh	:	خ	ṭ	:	ط	n	:	ن
d	:	د	ẓ	:	ظ	w	:	و
ẓ	:	ذ	‘	:	ع	h	:	ه
r	:	ر	g	:	غ	y	:	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

3. Madd

Madd atau vokal panjang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ - اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisab Arab dilambangkan ﻻ (*alif lam ma'rifah*). Transliterasinya seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis datar (-).



لو

(Analisis Semantik-Sintaksis Alquran)

Dr. H.Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I



BAB

1

PENDAHULUAN

Alquran telah memperkenalkan diri antara lain sebagai *hudan li al-nās* (petunjuk bagi seluruh manusia) dan sebagai Kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.¹

Alquran merupakan pusat ajaran Islam. Kitab suci ini menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu dan pemadu umat Islam sepanjang masa. Jika demikian halnya, maka pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran, melalui penafsiran-penafsirannya, mempunyai peranan penting bagi maju mundurnya umat. Sekaligus, penafsiran-penafsiran itu dapat mencerminkan perkembangan dan corak pemikiran mereka.²

Kebutuhan akan penafsiran atas Alquran terasa sangat mendesak, mengingat sifat redaksinya yang beragam, yakni ada yang jelas dan rinci, tetapi ada pula yang samar dan global. Menurut M. Quraish Shihab, jangankan yang samar, yang jelas sekalipun masih membutuhkan banyak penafsiran. Dengan hanya mendengar ayat-ayatnya dibacakan, atau bahkan membacanya empat atau lima kali saja, mustahil dapat dicapai pemahaman yang komprehensif atas Kitab Suci Alquran itu.³

¹QS. Ibrahim (14): 1.

²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1992), h. 83. Lihat juga: Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 61.

³M. Quraish Shihab, *Membumikan*, h. 16.

BAB

2

“لَوْ” DALAM TINJAUAN SEMANTIK-SINTAKSIS

A. Hakikat, ‘Amal, dan *Ikhtiṣās* “لَوْ”

1. Hakikat “لَوْ”

Secara etimologis, لَوْ terangkai dari dua huruf hijaiyah (alfabet Arab) yaitu: ل dan و yang kemudian dari rangkaian itu terbentuklah sebuah huruf *ma’ānī*.¹⁵ Huruf ini termasuk *ḥarf mufrad basīt*, yakni huruf yang berdiri sendiri, bukan terbentuk dari gabungan antara huruf-huruf *ma’ānī* yang lain, seperti pada lafal لَوْلَا yang merupakan gabungan dari dua huruf, yaitu: لُ و لا, dan semacamnya.

لُ digolongkan sebagai “huruf” karena tidak memiliki dan tidak menerima ciri-ciri *isim* maupun *fi’il*, serta tidak memiliki makna yang menunjuk pada hakikat makna *isim* atau *fi’il*. Berbeda dengan lafal seperti “مَنْ”, baik adanya sebagai *mauṣūl* (bermakna barangsiapa) atau sebagai *istifhām* (bermakna siapa), meski ia tidak memiliki ciri-ciri *isim* tapi digolongkan sebagai *isim* karena maknanya menunjuk pada hakikat *isim*. Sedangkan secara leksikal, لُ mengandung makna antara lain: kalau, jika, seandainya, dan sekiranya.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka لُ dalam bahasa Arab dikategorikan sebagai huruf *ma’ānī*. Adapun yang dimaksud dengan huruf *ma’ānī* adalah huruf-huruf

¹⁵ Al-Ṭāhir Aḥmad al-Zāwī, *Tartīb Qāmūs al-Muḥīṭ*, Juz V, (Riyad: Dār ‘Ālam al-Kutub, 1996), h. 179.

¹⁶ Atabik Ali & A Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer*, h. 1565.

BAB 3

PENGGUNAAN “لُو” DALAM ALQURAN

Penggunaan “لُو” dalam ayat-ayat Alquran dapat ditemukan terulang sebanyak 199 kali yang tersebar dalam 189 ayat dan 54 surah⁸⁵. Yang mana fungsi dan *dilālāh* “لُو” dalam ayat-ayat tersebut akan berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat yang dimasukinya atau yang ia masuk padanya.

Dalam bab ini, makna fungsi “لُو” dalam Alquran tersebut akan dijelaskan sesuai dengan fungsi gramatikalnya dalam pembahasan berikut ini.

A. Sebagai Huruf *Maṣḍar*

Di antara segi penggunaan لُو adalah berfungsi sebagai huruf *maṣḍar*⁸⁶ seperti halnya “لُنْ”, maka dalam keadaan demikian ia bersama dengan kalimat penyertanya dita’wilkan sebagai sebuah *maṣḍar*.

⁸⁵Husain Muḥammad Fahmī al-Syāfi’ī, *al-Dalīl al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm* (Cairo: Dār al-Salām, 1998), h. 711-714.

⁸⁶*Maṣḍar* adalah lafal yang menunjukkan pada suatu peristiwa tapi tidak terikat dengan waktu seperti halnya *fi’il*, dimana lafalnya mengandung huruf-huruf *fi’il*-nya. *Maṣḍar* dari segi disebutkannya dalam kalimat, terbagi dua: *ṣarīḥ* dan *mu’awwal*. *Ṣarīḥ* ialah *maṣḍar* yang disebutkan lafalnya secara langsung; sedang *mu’awwal* ialah yang ditakwilkan dari huruf-huruf *maṣḍar* bersama dengan kalimat setelahnya dan di-*i’rab* sesuai dengan posisinya dalam kalimat, misalnya: *سرني أن نجحت*, takwilnya: *سرني نجاحك*, hasil takwil tersebut berkedudukan sebagai *fā’il*. Yang tergolong huruf-huruf *maṣḍar* antara lain: *لو ، ما ، كي ، أن ، أن ، أن*. Lihat Emil Badi’ Ya’qub & Michāl ‘Āṣī, *al-Mu’jam al-Mufaṣṣal*, Juz 2, h. 1153-1154 & 1158-1159.

BAB 4

لَوْ SYARṬIYAH IMTINĀ'YAH

Definisi yang umum bagi ulama bahasa terhadap لَوْ *syartiyah imtinā'iyah*, adalah sebagai “*ḥarf imtinā' li imtinā'*”¹⁶⁷ dengan maksud bahwa لَوْ adalah huruf yang menunjukkan makna tentang “tidak terjadinya sesuatu (yakni *jawāb* atau akibat) karena tidak terjadi sesuatu yang lain (yaitu *syarṭ* atau sebab).” Sebelum membahas lebih jauh tentang ayat-ayat yang mengandung لَوْ *syartiyah imtinā'iyah*, perlu kiranya dikemukakan di sini tentang perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam hal adanya “لَوْ” membawa makna tidak terjadinya *jawāb* bersama dengan *syarṭ*, untuk lebih memudahkan pemahaman dalam masalah ini.

Dalam hal adanya “لَوْ” mengandung makna tidak terjadinya *jawāb* bersama dengan *syarṭ*, terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam masalah ini.

A. Pendapat *Jumhūr* Ulama

Jumhūr ulama *naḥw* berpendapat, bahwa “لَوْ”, sebagaimana ia menunjukkan pada makna tidak terjadinya *syarṭ* (*imtinā' syarṭ*), juga berindikasi pada *imtinā' jawāb*. Akan tetapi, mereka berbeda pendapat dalam hal *kaifiyyah ifādati al-imtina'* (tata cara atau proses terjadinya *imtina'* itu). Kebanyakan mereka berpandangan bahwa “لَوْ” menunjukkan pada makna tidak terjadinya *jawāb* karena tidak terjadi *syarṭ* – yang sering diistilahkan secara singkat dengan *ḥarf imtinā' li imtinā'*. Ini merupakan pendapat yang masyhur di kalangan ulama bahasa.

¹⁶⁷Ibn Hisyām, *Mugnī*, h. 207.

BAB 5

HAL-HAL YANG TERKAIT DENGAN JAWĀB لَوْ

Pembahasan pada bab ini disamping akan membahas tentang beberapa persoalan yang meliputi dan berkaitan dengan *jawab* لَوْ *syartiyah*, juga mengungkapkan contoh-contoh mengenai *fi'il* dan *jawab syartiyah* yang datang dalam bentuk *māḍī* secara lafaz dan makna, ataukah secara maknawi saja.

A. *Jawāb* لَوْ dari segi dimasuki atau tidaknya *lām taukīd*

Jawāb “لَوْ” senantiasa berbentuk *māḍī* (lampau) secara lafaz dan makna, atau boleh secara makna saja yaitu dengan menggunakan *fi'il muḍāri'* yang dinafikan dengan (لم). Adapun *jawab* لَوْ yang datang dalam bentuk *māḍī* secara lafaz dan makna, boleh berbentuk positif, dan boleh juga berbentuk negatif dengan cara dimasuki (ما) atau (لا). *Jawāb* “لَوْ” tidak boleh berbentuk *mustaqbal* (*future*) secara lafaz dan makna sekaligus.

Berdasarkan hal tersebut, maka keadaan *jawab* لَوْ dapat dibagi pada tiga bentuk: *pertama*: Berbentuk *muḍāri'* negatif, dengan dimasuki huruf *nafi* (لم); *kedua*: Dalam bentuk *māḍī* positif; serta *ketiga*: dalam bentuk *māḍī* negatif, dengan dimasuki huruf *nafi* (ما).²⁵⁴

1. *Jawāb* لَوْ dalam bentuk *muḍāri'* negatif dengan لم

Apabila *jawab* لَوْ merupakan *fi'il muḍāri'* yang dinafikan dengan لم, maka tidak boleh dimasuki *lām* (*taukīd*)

²⁵⁴Muḥammad Aḥmad 'Alī Saḥlūl, *Lau wa Laulā*, h. 84.

BAB 6

لَوْ SYARṬIYYAH GAIR IMTINĀ'YAH

Makna “لَوْ” *syarṭiyah gair imtinā'iyah* menunjukkan pada *syarṭiyah haqīqiyah* (bentuk sebab-akibat murni), yaitu menggantungkan sesuatu atas sesuatu yang lain *wujūdan wa 'adaman* (dari segi wujud atau tidaknya) pada masa akan datang. Dan ia selalu diikuti oleh dua *jumlah* (kalimat); antara kedua *jumlah* tersebut terdapat hubungan sebab-akibat, di mana makna atau indikasi “*jumlah* kedua” tidak akan terwujud pada masa mendatang kecuali apabila indikasi “*jumlah* pertama” telah terwujud, juga pada masa akan datang. Jadi indikasi kedua *jumlah* tersebut hanya bisa terwujud pada masa akan datang. Hanya saja, terwujudnya makna *jumlah* kedua, bergantung pada *jumlah* pertama, di mana di sini terwujudnya makna tersebut *gair mumtana'* atau bukan suatu hal yang mustahil. Ulama Naḥw mengatakan, bahwa لَوْ *syarṭiyah gair imtinā'iyah* serupa dengan إِنَّ *syarṭiyah*; keduanya -secara umum- berfungsi untuk menggantungkan *jawāb* terhadap *syarṭ*, dan keduanya mengharuskan “unsur waktu” yang dikandung oleh *fi'il* pada *jumlah jawāb* dan *syarṭ* adalah “waktu akan datang (*future*)”, apa pun jenis dan bentuk *fi'il*-nya.⁴³⁸

Hukum “لَوْ” jenis ini dalam Ilmu Naḥw (tata bahasa), hanyalah sebatas *syarṭiyah haqīqiyah*, dan ia tidak men-*jazam* kata kerja (*fi'il*) yang ada setelahnya atau yang mengikutinya, menurut pendapat yang kuat. Serta mesti selamanya diikuti oleh dua *jumlah*, yang pertama berfungsi sebagai *jumlah syarṭiyah* (kalimat

⁴³⁸ Abbās Ḥasan, *al-Naḥw al-Wāfi*, h. 462-463.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amīr, Muḥammad. *Hāsyiyah 'Alā Mugnī al-Labīb* (Kairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th.).
- Al-Andalusī, Abū Ḥayyān Muḥammad ibn Yūsuf. *Al-Baḥr al-Muḥīṭ fī al-Tafsīr* (Beirut: Dār al-Fikr, 1992).
- Al-Anṣārī, Jamāluddīn 'Abdullāh ibn Hisyām. *Auḍaḥ al-Masālik ilā Alfiyah Ibn Mālik* (Beirut: Dār al-Fikr, 2000).
- Al-Anṣārī, Jamāluddīn 'Abdullāh ibn Hisyām. *Mugnī al-Labīb* (Kairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th.).
- Al-Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Jārullāh Maḥmūd ibn 'Umar ibn Muḥammad. *Al-Kasysyaf* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995).
- Bā Bitī, 'Azīzah Fawwāl. *al-Mu'jam al-Mufaṣṣal fī al-Naḥw al-'Arabī* (Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992).
- Bahjat 'Abd al-Waḥīd Ṣāleḥ, *Al-I'rāb al-Mufaṣṣal li Kitābillāh al-Murattal* ('Ammān: Dār al-Fikr, 1998).
- Al-Baidāwī, Nasiruddin. *Tafsir al-Baidāwī* (Beirut: Dar al-Fikr, 1996).
- Al-Fairuzabādī, Mujidduddīn Muḥammad ibn Ya'qūb. *Baṣā'ir Ḍawī al-Tamyīz fī Laṭā'if al-Kitāb al-'Azīz*, diṭahqīq oleh Muḥammad 'Alī al-Najjār (Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyah, t.th.).
- Al-Farrā', Abū Zakariyyā' Yaḥyā ibn Ziyād. *Ma'ānī al-Qur'ān*, diberi anotasi oleh Aḥmad Yūsuf Najātī & Muḥammad 'Alī al-Najjār (t. d.).
- Federspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of The Qur'-an*, terj. Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996).
- Al-Galayīnī, Syekh Muṣṭafā. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, Juz 3 (Cet. XXIX; Beirut: al-Maktabat al-'Aṣriyah, 1994).
- Ḥasan, 'Abbās. *Al-Naḥw al-Wāfi* (Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1966).

- Al-Jāwī, Muḥammad Nawawī. *Tafsīr al-Munīr* (Indonesia: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyah, t. th.).
- Al-Kazrūnī, Abū al-Faḍl. *Ḥāsyiyah al-Tafsīr al-Baiḍāwī*.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya* (Solo: Qomari, 2014).
- Ma'lūf, Louis. *al-Munjid*, (Cet. XXVIII; Beirut: Dar al-Masriq, 1986).
- Al-Maḥallī Jalāluddīn dan Jalāluddīn al-Suyūṭī. *Tafsīr al-Jalālain* (t.d.).
- Maḥmūd, Manī' 'Abd al-Ḥalīm. *Al-Adwāt al-Latī Yahtāju ilā Ma'rifatihā al-Mufasssir*. (Cairo: t.p., t.th.).
- Muhdlor, Atabik Ali & A. Zuhdi *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Cet. VIII; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Cet. XXV; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002).
- Al-Qurtubī, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1994).
- Qutub, Sayyid. *Fi Zilāl al-Qur'ān*, (Cet. XVII; Beirut: Dar al-Syuruq, 1992).
- Raya, Ahmad Thib. "Ḥurūf al-Jārr dalam al-Qur'an", *Pidato pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Bahasa Arab*, pada Fak. Syari'ah IAIN Alauddin Makassar, 29 Juni 1999.
- Saḥlūl, Muḥammad Aḥmad 'Ali. "Muḥāwarāt Naḥwiyyah Ḥawla Ba'd al-Asālib al-Qur'āniyyah," *Majallah Kulliyah al-Dirāsāt al-Islāmiyah Universitas al-Azhar*, edisi XII, (Cairo: Dār al-Hudā li al-Ṭibā'ah, 1994).
- _____. *Law wa Lawlā* (Cairo: Maṭba'ah al-Amānah, 1983).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1992).

- _____. *Mukjizat al-Qur'an* (Cet. III; Bandung: Mizan, 1998).
- Al-Su'ūd, Abū. *Tafsir Abi al-Su'ūd* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.).
- Al-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1999).
- _____. *Asbāb al-Nuzūl. Ḥāsyiyah dalam Muṣḥaf Qur'ān Karīm: Tafsīr wa Bayān* (Beirut: Dār al-Rasyīd, t.th.).
- _____. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.th.).
- Al-Syāfi'ī, Ḥusain Muḥammad Fahmī. *Al-Dalīl al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Cairo: Dār al-Salām, 1998).
- Al-Syaukānī, Muḥammad ibn 'Alī ibn Muḥammad. *Fath al-Qadīr baina Fannī al-Riwāyah wa al-Dirāyah min 'Ilm al-Tafsīr* (Beirut: Dar al-Ma'rifah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, t.th.).
- Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1984).
- Ṭawīlah, 'Abd al-Wahhāb 'Abd al-Salam. *Aṣar al-Lughah fi Ikhtilāf al-Mujtahidīn* (Cairo: Dār al-Salām, t.th.).
- Tim Penyusun Kamus Majma' al-Lughat al-'Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wasīṭ* (Cairo: Majma' al-Lughat al-'Arabiyah, t. th.).
- Al-'Ukbarī, Abū al-Baqā' Abdullāh ibn al-Ḥusain ibn Abdullāh. *Imlā' Mā Manna bihī al-Raḥmān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1993).
- Al-Wāḥidī, Abū al-Ḥasan 'Alī ibn Aḥmad. *Asbāb Nuzūl al-Qur'ān, di-tahqīq oleh Kamāl Basyūnī Zaglūl* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991).
- Ya'qūb, Emīl Badī' & Michāl 'Āṣī. *Al-Mu'jam al-Mufaṣṣal fi al-Lughah wa al-Adab*, Jld. 2 (Beirut: Dār 'Ilmi li al-Malāyīn, t.th.).
- Al-Zarkasyī, Badar al-Dīn Muḥammad ibn 'Abdullāh. *Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Jail, 1988).
- Al-Zāwī, Al-Ṭāhir Aḥmad. *Tartīb Qāmūs al-Muḥīṭ* (Riyad: Dār 'Ālam al-Kutub, 1996).

TENTANG PENULIS



Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I.
Penulis adalah alumni S1 Universitas Al-Azhar Kairo-Mesir, Fakultas Dirasat Islamiyah wa al-Arabiyyah, S2 dan S3 UIN Alauddin Makassar, Konsetrasi Tafsir. Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen tetap IAIN Palopo, mengajar mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir/Ulumul Qur'an.

Penulis juga diberi amanah menjabat sebagai Ketua Program Studi (KAPRODI) Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) IAIN Palopo. Di samping sebagai dosen, penulis juga mengabdikan sebagai pembina di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Bagian Putri Palopo, dan juga sebagai pengurus di Pondok Pesantren Multidimensi al-Fakhriyah Makassar.

Email: rukman_said@iainpalopo.ac.id/ rukmansaed@gmail.com